

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuntutan pembelajaran kurikulum 2013 menghendaki suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang digunakan dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat mengembangkan potensi siswa. Guru berposisi sebagai pembimbing memfasilitasi kegiatan tercapainya kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum. Tuntutan kurikulum 2013 menghendaki kualitas pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran agar siswa termotivasi dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar Teknik merupakan pelajaran dasar untuk mempelajari ilmu teknik menggambar yang didapat selama 2 semester di kelas X SMK DPIB dan merupakan Mata Pelajaran produktif yang wajib diikuti oleh siswa. Keterampilan dalam Gambar Teknik sangat dibutuhkan seperti membuat proyeksi orthogonal 2D, membuat proyeksi piktorial 3D, dan membuat hasil gambar potongan dan lain-lain. Maka dari itu mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup banyak berupa teori dan praktik. Cakupan materi yang banyak ini idealnya diberikan waktu pembelajaran yang lebih, agar materi dapat tersampaikan sesuai tujuan. Dari hasil wawancara awal dengan guru, bahwa guru merasa waktu pembelajaran pada mata pelajaran ini masih kurang untuk memenuhi tercapainya hasil belajar siswa yang baik, keterampilan siswa dalam memanfaatkan alat gambar masih kurang, dan beberapa siswa masih merasa segan bertanya kepada guru, sehingga guru masih sering menjumpai siswa yang kurang motivasi belajar dan cenderung menunggu hasil gambar dari temannya yang sudah selesai ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk menyiasatinya guru harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dalam pemilihan metode pembelajaran, Menurut Wina Sanjaya (2011) keberhasilan implementasi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Hal ini senada dengan Sugihartono (2007) yang

menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal. guru harus memiliki kreativitas dalam memilih metode pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pendekatan metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa (*student center*) perlunya diuji cobakan, Menurut Sani (2013) metode *Peer Tutoring* adalah sebuah metode yang menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten, sedangkan Tipe pembelajaran *Learning Together* mempunyai ciri khas yaitu interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggung jawab individual, kemampuan-kemampuan interpersonal, dan kelompok kecil Menurut Slavin (2010). Salah satu usaha yang dilakukan adalah berusaha menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* dan *learning together* pada mata pelajaran Gambar Teknik yang merupakan mata pelajaran produktif, metode tersebut dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Ketika siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif sehingga hasil belajar menjadi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, seseorang yang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti Menurut Oemar Hamalik (2006). Peneliti memilih menggunakan metode *peer tutoring* dan *learning together* ini dikarenakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran sangat dituntut keaktifan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan, di mana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Menurut Zaini Hisyam (2010) Melalui metode pembelajaran *peer tutoring* dan *learning together* ini diharapkan siswa mampu menyadari dan mengembangkan potensi dirinya dalam memahami materi pada mata pelajaran Gambar Teknik yaitu cara menggambar yang baik dan benar.

Penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dan *learning together* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan membentuk kelompok

sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti mengangkat masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan *Learning Together* Dalam Aspek Keaktifan Dan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran Gambar Teknik berlangsung.
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam memanfaatkan alat gambar.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran.
4. Kurangnya jam pelajaran disekolah untuk mencapai hasil belajar yang baik.
5. Beberapa siswa masih merasa segan menanyakan kembali materi yang sudah diberikan guru

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Bandung
2. Penelitian difokuskan pada kompetensi keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) kelas X (2 Kelas eksperimen)
3. Penelitian dilakukan pada KD 3.9 (Menerapkan aturan tanda pemotongan dan letak hasil gambar potongan) dan KI 4.9 (Membuat gambar potongan sesuai tanda pemotongan dan atura tata letak hail gambar potongan), berdasarkan silabus mata pelajaran Gambar Teknik.
4. Penelitian difokukan pada aspek Afektif dan Psikomotor.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan siswa pada kelas yang diterapkan metode *Peer Tutoring* dan *Learning Together* pada KD 3.9 dan KI 4.9?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan metode *Peer Tutoring* dan *Learning Together* pada KD 3.9 dan KI 4.9?
3. Bagaimana perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *peer tutoring* dengan *learning together* pada KD 3.9 dan KI 4.9?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keaktifan siswa setelah diterapkan metode *peer tutoring* dan *Learning Together* pada KD 3.9 dan KI 4.9.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Peer Tutoring* dan *learning together* pada KD 3.9 dan KI 4.9.
3. Mengetahui perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *peer tutoring* dengan *learning together* pada KD 3.9 dan KI 4.9.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dalam memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait tentang perbandingan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan *learning together* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik
 - b. Menjadi bahan referensi dan pertimbangan sejenis di kemudian hari.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi para mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur tentang perbandingan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan *learning together* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik.
 - b. Bagi Sekolah

Hasil Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan perbandingan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan *learning together* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik untuk selanjutnya dapat berpengaruh terhadap perbaikan dan pengembangan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Peneliti ini sebagai salah satu sarana ilmu untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman mempraktikkan teori tentang perbedaan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dan *Learning Together*.

1.7. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini pada dasarnya menjadi bab pengenalan meliputi latar belakang penelitian yang menjelaskan mengapa penulis tertarik untuk meneliti masalah, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian meliputi teori-teori ilmiah yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini memberikan informasi mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab temuan dan pembahasan ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab simpulan, implikasi dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.